PENGARUH KEBERADAAN *PETTY CASH* TERHADAP KINERJA *GENERAL CASHIER* DI HOTEL LOUIS KIENNE SIMPANG LIMA SEMARANG

Agus Solikhin[1], I Gusti Ayu Agung,[2] Yaffa Aurellia A.F[3]

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta[1], Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta[2], Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta[3]
agussolikhin81@gmail.com[1],idabagusputudiratsaha@gmail.com[2],aurelliayaffa@gmail.com[3]

Abstract

Petty cash is money given by a company to cover very minor costs; paying with a check or billyet giro is not cost-effective. The study question is how the performance of the general cashier is aided by the presence of petty cash. This study set out to ascertain the benefits of petty cash on the general cashier's performance at Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang, as well as the general cashier's involvement in petty cash management. In this study, the general cashier and procurement represent the population and sample of two individuals, respectively, utilizing qualitative research methodologies. The methods utilized to acquire data are observation, documentation studies, and interviews. To test the validity of the data used are source triangulation methods, technical triangulation, and time triangulation. The results of this study are that petty cash has a very important role in supporting the tasks and smooth performance of a general cashier. The greater the nominal amount of petty cash held by the general cashier, the better the quality of work. Efficiency in the procedure for submitting petty cash also supports the general cashier's performance. The more efficient the procedure, the better the impact on the general cashier's performance. Petty cash provides significant benefits in ensuring smooth operations, responsiveness to funding needs, and the quality of financial management in the Louis Kienne Simpang Lima Semarang hotel environment. This procedure for submitting petty cash helps minimize the occurrence of miss communication and unauthorized use of petty cash funds. The procedure for applying for the use of petty cash at Hotel Louis Kienne Simpang Lima has proven to be effective and efficient.

Key Word: Petty Cash, Perfomance of General Cashier

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang pada tahap perkembangannya, Indonesia berupaya membangun sektor pariwisata untuk mencapai keseimbangan perdagangan luar negeri. Pariwisata memiliki beberapa ruang lingkup seperti restoran, penginapan (hotel), pelayanan perjalanan, transportasi, tujuan destinasi wisata, fasilitas rekreasi dan atraksi wisata. Semua ruang lingkup tersebut memerlukan peranan dari bagian akuntan. Dengan adanya pengendali keuangan, ruang lingkup pariwisata tersebut bisa memilih dan memantau aktivitas keuangan yang layak dilaksanakan dan aktivitas keuangan yang mana harus diberhentikan atau di tolak. Hotel dapat dianggap sebagai jenis struktur komersial atau perusahaan penginapan yang menawarkan penginapan, layanan makanan dan minuman, dan layanan lainnya. dimana semua pelayanan dimaksudkan untuk digunakan oleh masyarakat umum, baik yang sekedar memanfaatkan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel maupun yang bermalam di sana. Salah satu bisnis industri yang operasionalnya sangat bergantung pada kualitas pelayanan adalah industri perhotelan. Dalam hal ini, persaingan hotel akan semakin meningkat demi memenuhi kepuasan klien dengan kemajuan tersebut. Agar hotel dapat bersaing dengan para pesaingnya, diperlukan bantuan dari berbagai sumber. Begitu pula di Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang. Hotel ini terletak di tengah kota Semarang. Hotel ini bertema bisnis hotel. Dimana tamu di hotel ini didominasi oleh tamu dari kalangan *goverment* dan *company*. Dengan begitu, Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang mengutamakan beberapa aspek untuk menunjang pelayanan operasional, manajemen hotel, dan kinerja para karyawan. Di antara

berbagai faktor tersebut, pengelolaan dan perekrutan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang paling krusial. Jika dipadukan dengan personel yang berpengetahuan dan berpengalaman, hal ini dapat memberikan hasil yang positif. Pengelolaan perusahaan dibidang perhotelan juga butuh peranan dari bagian akuntansi. Dengan peran akuntansi, dapat membantu mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan diperusahaan. Pada Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang sendiri terdapat *departement finance* yang mengatur tentang keuangan dan akuntansi pada hotel tersebut. Pengendalian keuangan merupakan salah satu fungsi prosedur akuntansi. Untuk menentukan pilihan, seorang akuntan harus memiliki data yang komprehensif dan tepat yang didukung oleh bukti yang kuat. Setiap perusahaan memiliki kas sebagai alat pembayaran untuk pembiayaan operasional perusahaan. Kas memiliki dua komponen, yakni penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam suatu perusahaan, bagian penerimaan dan pengeluaran kas harus beroperasi dengan optimal guna mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan dana kas. Dalam departemen *finance* yang ada dalam hotel. Tiap karyawan sudah memiliki *job desc* dan peranan masing-masing. Baik *job desc* kerja secara *team* dan individu. Semua departemen yang ada di hotel pasti memiliki peran hubungan dengan departemen *finance*. Ada beberapa posisi yang ada di departemen *finance*. Masing-masing memiliki *job desc* masing-masing namunmasih berkesinambungan satu sama lain. Salah satunya ada posisi *general cashier*. *General cashier* ini dapat dikatakan bendahara hotel. Karena seorang *general cashier* memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menghitung,mencatat, dan mengelola *petty cash* yang dipergunakan untuk operasional harian maupun kebutuhan yang medadak. *General cashier* bertugas menerima seluruh hasil penjualan dan pendapatan, baik dari dalam hotel maupun dari luar, mencatat dan membayar House Bank secara tunai, melunasi pembayaran tunai yang telah dilakukan, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang dilimpahkan oleh *Chief Accounting Officer*. *General cashier* juga harus menyimpan dananya sesuai dengan peraturan perusahaan dan mengeluarkan dananya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan melampirkan bukti resmi yang sah. Di Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang sendiri memiliki beberapa kas, salah satunya adalah *petty cash* (Kas Kecil) yang dipegang oleh *general cashier*. Dari berbagai uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KEBERADAAN *PETTY CASH* TERHADAP KINERJA GENERAL CASHIER DI HOTEL LOUIS KIENNE SIMPANG LIMA SEMARANG."

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Petty Cash

"Kas kecil atau biasa disebut *petty cash* mempunyai pengertian uang tunai yang disediakan oleh suatu usaha untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis jika dibayarkan dengan menggunakan cek/bilyet giro," menurut Yuniarwati sama sekali (2017). Sebaliknya, "kas kecil adalah sejumlah uang tunai atau uang tunai yang disediakan untuk melayani pembayaran kebutuhan rutin perusahaan dan jumlahnya relatif kecil," menurut Ardiyos (2018). Pengelolaan kas kecil Mulyadi (2016) menyatakan bahwa pengeluaran kas kecil dilakukan secara tunai melalui dana kas kecil yang disusun dengan menggunakan salah satu dari dua sistem yaitu sistem fluktuasi atau metode imprest.

1) *Imprest fund system*, juga dikenal sebagai sistem dana tetap. Protokol berikut digunakan dalam pengelolaan uang kas kecil. :

a) Cek digunakan untuk membentuk dana kas kecil, dan rekening didebit untuk mencatat transaksi. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak dapat diubah dari jumlah awalnya sampai dengan jumlah awalnya dinaikkan atau diturunkan.

b) Pengeluaran dana kas kecil tidak dikreditkan ke rekening dana kas kecil karena tidak dicatat dalam jurnal.

c) Dana kas kecil diisi kembali sebesar rupiah yang tertera pada bukti pengeluaran kas kecil yang terkumpul. Mengkredit rekening dana kas kecil adalah cara pengisian kembali dana kas kecil.

Pengertian Kinerja

Kinerja menurut Ramdhani (2011) adalah kemampuan individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan menyempurnakannya sesuai dengan tugasnya dengan hasil yang diharapkan. Kinerja menurut Kaswan (2012) adalah hasil atau derajat

keseluruhan keberhasilan yang dimiliki seseorang pada waktu tertentu dalam menyelesaikan kegiatan dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, seperti standar hasil kerja, tujuan, atau kriteria yang telah diputuskan sebelumnya dan umumnya disepakati. Anwar Mangkunegara (2015) mengartikan kinerja sebagai jumlah dan kualitas hasil kerja yang diselesaikan seorang pegawai dalam rangka memenuhi kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Pengertian *General Cashier*

Sebagaimana dikemukakan oleh D. Maradesa dan V.P. Kaligis (2020). Penanganan uang tunai dan dokumen terkait adalah tanggung jawab *general cashier*. Berdasarkan laporan terverifikasi masing-masing outlet, *general cashier* akan memverifikasi kembali bukti pembayaran. Sesuai Komang Tri Wahyuni dkk. (2023), tanggung jawab utama seorang kasir umum di sebuah hotel adalah mengawasi kas kecil. Hal ini mencakup pencatatan semua transaksi tunai untuk pembelian, serta pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk pembayaran utang, pajak, air, listrik, dan telepon.

Kerangka Pemikiran

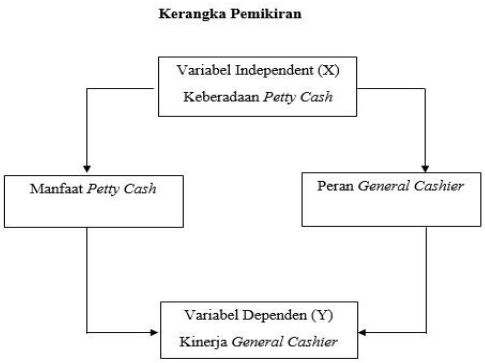

Sumber: Data Peneliti 2023

METODE PENELITIAN

Pada penelitianini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang langsung melakukan observasi ke hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menurut Imam Gunawan (2016) adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam cara kerja organisasi publik, swasta, komunitas, pemuda, perempuan, olah raga, serta seni dan budaya agar kebijakan yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi masyarakat. kemakmuran semua orang. Salah satu anggota staf pengadaan dan satu anggota staf kasir umum berpartisipasi dalam penelitian ini. Hotel Louis Kienne Simpang Lim Semarang dipilih sebagai tempat penelitian ini. Strategi berikut dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam pengumpulan data:

1) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Secara umum pertanyaan dan tanggapan tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai digunakan dalam wawancara mendalam untuk mengumpulkan data untuk alasan penelitian Bungin (2010). Wawancara untuk penelitian ini dilakukan dengan individu yang kompeten yang deskripsi pekerjaannya sesuai dengan pekerjaan mereka di departemen akuntansi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap bagian *procurement* dan *general cashier*.

2) Observasi

Menurut Bungin (2010), selain telinga, penciuman, mulut, dan kulit, observasi merupakan kegiatan umum yang memanfaatkan panca indera sebagai instrumennya. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerapkan pengamatan seseorang melalui penggunaan panca indera mata, dengan bantuan kelima indera lainnya, dikenal sebagai observasi. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih memahami alur proses pengajuan kas kecil, peneliti dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana dokumen disiapkan.

3) Studi Dokumentasi

Sumber data yang dikumpulkan melalui gambar dan dokumen lain yang diperoleh dari daerah penelitian digunakan dalam studi dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Manfaat Petty Cash Terhadap Kinerja General Cashier

Kinerja *General Cashier* dipengaruhi oleh keberadaann *petty cash*. Tidak dipungkiri, *petty cash* sangat penting untuk menunjang

pekerjaan dan kelancaran kinerja seorang *general cashier*. Semakin besar nominal jumlah uang *petty cash* yang dipegang oleh *general cashier*, semakin baik juga kualitas kinerja *general cashier*. Dengan syarat, *general cashier* melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar operasional dan prosedur yang telah ditetapkan pada hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya *miss comunication* antara *general cashier* dengan *financial controller*, *general cashier* dengan *user*, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

1) Prosedur pengajuan *petty cash*

Kinerja *general cashier* juga ditunjang dengan keefisiensian prosedur pengajuan *petty cash*. Semakin mudah prosedur, semakin mendukung juga kinerja *general cashier*. Namun, meskipun mudah pengajuan penggunaan *petty cash*, tetapi harus bisa mendukung kelengkapan bukti dan berkas penunjang lainnya. Dengan kelengkapan data dan berkas penunjang lainnya, maka pihak-pihak selain *general cashier* akan dimudahkan juga pengajuannya, sehingga dana yang dibutuhkan bisa segera cair. Dengan adanya beberapa pihak yang mengetahui dan terlibat dalam proses prosedur pengajuan *petty cash*, itu dapat meminimalisir terjadinya *miss communication* dan penggunaan dana *petty cash* yang seharusnya tidak digunakan.

2) Pengawasan Penggunaan *Petty Cash*

Pengawasan penggunaan *petty cash* merupakan salah satu tanggung jawab seorang *general cashier*. Karena *general cashier* yang memegang dan memberikan dana *petty cash* kepada *user*. Tetapi *general cashier* tetap melaporkan penggunaan saldo *petty cash* kepada *financial controller*, sehingga *financial controller* juga turut serta mengawasi penggunaan saldo *petty cash*. Karena semua penggunaan saldo *petty cash*, harus dalam sepengetahuan *financial controller*. Seorang *general cashier* dalam mengawasi penggunaan *petty cash* adalah memeriksa benar-benar dengan teliti penggunaan uang tersebut. Dan *general cashier* harus memastikan pembelian barang tersebut tidak menggunakan nota palsu dan tidak ada permainan harga. Karena hal seperti itu akan berdampak pada pembengkakan pengeluaran saldo *petty cash*

3) Ketetapan pencatatan penggunaan *petty cash* oleh *general cashier*

Semua penggunaan saldo *petty cash*, harus ada pencatatan semua transaksi, baik saldo pemasukan dan saldo pengeluaran. Hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab dan tugas seorang *general cashier*. Untuk melakukan ketetapan pencatatan penggunaan saldo *petty cash*, seorang *general cashier* membutuhkan dokumen pendukung dari *user* seperti berita acara, laporan pembelanjaan, *petty cash report*, dan nota pembelian. Selain dokumen-dokumen tersebut, *general cashier* akan melakukan *cash opname* yang dijadwalkan 2x dalam 1 bulan. Hal itu untuk meminimalisir terjadinya selisih saldo *petty cash* dan mendukung ketetapan pencatatan penggunaan saldo *petty cash*. Hal-hal tersebut bisa menunjang kualitas, kuantitas dan ketetapan kerja seorang *general cashier* di Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang. Selain general cashier, beberapa pihak juga mendapat manfaat dari tindakan general cashier dalam mencatat penggunaan dana tunai kecil. Salah satunya adalah bagian procurement, yang merupakan pihak yang menggunakan dana tunai kecil tersebut. Apabila procurement secara transparan melaporkan penggunaan dana kas kecil kepada general cashier, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas kinerja procurement.

Peran General Cashier Dalam Mengelola Petty Cash

Peran *general cashier* dalam mengelola *petty cash* adalah untuk melakukan pencatatan semua transaksi. Baik transaksi pemasukan dan pengeluaran. *General cashier* harus melakukan pencatatan dengan memperhatikan akuntabilitas dan transparasi agar semua laporan penggunaan petty cash dapat dipertanggung jawabkan penggunannya. *General cashier* juga bertanggung jawab atas semua transaksi *petty cash*. Mulai dari pengajuan dana *petty cash* kepada *holding* hingga pemberian dana *petty cash* oleh *user*. Meskipun *general cashier* yang memberikan dana kepada *user*, *general cashier* tetap menkontrol penggunaan dan memperhatikan pengeluaran yang digunakan agar terkendali. Karena penggunaan *petty cash* tidak dapat digunakan untuk jumlah nominal yang besar. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan penggunan dana *petty cash*. Semua yang dilakukan *general cashier* dalam mengelola *petty cash* harus sesuai dengan

prosedur dan standar operasional yang ada. General cashier juga harus transparasi dalam mengelola petty cash. Dengan pengelolaan *petty cash* yang baik, hal tersebut akan berdampak bagi *general cashier* itu sendiri dan seluruh departemen yang ada. Selain itu, dengan peran *general cashier*, maka akan menunjang operasional yang dijalankan di Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang. Dengan operasional yang baik, maka hotel akan mendapatkan *review* postitif dari tamu yang berkunjung di hotel tersebut. Hal seperti itu akan berdampak baik pada hotel dan tamu yang menginap merasa diuntungkan. Sehingga hotel dapat dikenal lebih luas dan mendapatkan testimoni yang bagus dari para tamu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya petty cash, dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam menunjang kelancaran operasional di hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang. Selain itu, petty cash juga menunjang responsivitas terhadap kebutuhan dana, dan kualitas pengelolaan keuangan di lingkungan hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja general cashier dalam menunjang kualitas dan kuantitas kerja seperti prosedur pengajuan petty cash, pengawasan penggunaan petty cash, dan ketetapan pencatatan penggunaan petty cash. *General cashier* merupakan bagian pekerjaan yang penting dalam mengelola petty cash dan menjalankan tugas ini sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. *General cashier* memiliki peran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penanggung jawab dana untuk mendukung operasional hotel dan keperluan pendukung lainnya agar dapat berjalan dengan lancar. *General Cashier* harus melakukan pengelolaan petty cash secara efisien, akuntabilitas, transparasi dan sesuai prosedur. Hal tersebut akan memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh departemen dalam Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang

Saran

Disarankan agar *general cashier* membangun komunikasi efektif dengan baik kepada *user* dan seluruh staf di Hotel Louis Kienne Simpang Lima Semarang. Dengan cara melakukan briefing bersama seluruh staff hotel (selaku *user*) untuk menyampaikan alur pengajuan penggunaan petty cash dan menjelaskan dokumen apa saja yang dibutuhkan saat mengajukan saldo petty cash kepada *general cashier*. *General cashier* juga dapat memberikan contoh tamplate dokumen berupa 1 file agar mudah dilihat dan dicontoh oleh seluruh staff hotel. Dan hotel mewajibkan kepada seluruh staff untuk dapat mengetahui alur pengajuan penggunaan saldo petty cash dan menyiapkan berkas pendukung yang dibutuhkan. Hal ini berdampak baik untuk dilakukan. Jika sewaktu-waktu operasional membutuhkan pembelian darurat, maka semua staff baik karyawan tetap dan *daily worker* dapat langsung mengajukan penggunaan dana petty cash kepada *general cashier*. Melalui komunikasi yang solid, dapat memudahkan kerjasama antar pihak dan memperbaiki kinerja secara bersama-sama. Dampak dari ini akan terlihat dalam kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan pekerjaan

REFERENSI

Diana, A. d. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kaligis, V. P., & Maradesa, D. (2020). Sistem Akuntansi Pendapatan Atas Pengakuan Pendapatan Pada Laporan Keuangan . *Jurnal EMBA*, 1213-1221.

Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Komang Tri Wahyuni, S. O. (2023). Penerapan Kegiatan Accounting Pada Bagian Account Receivable, Account Payable, dan General Cashier di hotel Harris Kuta Tuban. *studi inovasi*, 5-8.

Komariah, D. S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Yuniarwati, L. S. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.

Prof. Dr. Burhan Bungin M. Si., P. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif.*

Ramdhani, A. (2011). *Penilaian Kinerja.* Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.